

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu bukan hanya yang mampu menghantarkan peserta didik kepada pencapaian keahlian akademis saja, tetapi mampu menjadikan peserta didik mengembangkan diri secara optimal. Kontribusi pendidikan terhadap perkembangan potensi peserta didik tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”. Melalui pendidikan, peserta didik memiliki peluang dan berkesempatan mengembangkan diri secara optimal. Dalam rangka optimalisasi potensi peserta didik itulah, bimbingan dan konseling diperlukan di setiap lembaga pendidikan Syamsu Yusuf (2007).

Bimbingan dan konseling merupakan hal penting di dalam suatu proses pendidikan sebagai sistem. Bimbingan dan Konseling adalah pemberian bantuan untuk konseli atau peserta didik, untuk perorangan maupun kelompok, agar peserta didik mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam perkembangan hidup pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan merupakan bidang dan program dari pendidikan, dan program ini membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut (Tolbert dalam Prayitno 2004) bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian

diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. pendidikan lainnya.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling, teknik layanan ini sifatnya lentur atau fleksibel dan komperhensif. Konseling merupakan teknik kunci atau teknik inti. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu merubah sikap. Sikap mendasari pada perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain.

Konseling memegang peran yang penting, di dalam bimbingan, sering disebut sebagai jantung dari bimbingan (*counselling is the heart of guidance*), konseling sebagai inti dari bimbingan (*counselling is the core of guidance*), konseling menjadi pusat bimbingan (*counselling ist the centre of guidance*). Konseling adalah layanan atau teknik yang bersifat terapeutik atau bersifat (*curative*).

Kegiatan yang sudah diatur harus diselenggarakan secara teratur, sistematis, dan terarah untuk menunjang hasil yang optimal. Berhasilnya kegiatan bimbingan dan konseling bersumber dari perencanaan yang baik. Perencanaan ialah penentuan serangkaian suatu tindakan unuk menunjang keberhasilan suatu keputusan dengan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah yang terarah pada pencapaian beberapa tujuan. Perencanaan yang baik adalah dimana pelaksanaan dari beberapa komponen dapat dilakukan dengan baik dan terarah, sehingga dapat menghasilkan hasil yang optimal. Terutama dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai proses pemberian bantuan.

Salah satu layanan bimbingan konseling adalah layanan infromasi. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memberikan informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh peserta didik. Menurut (Prayitno, 2008) layanan informasi secara umum sama halnya dengan layanan orientasi yang dimaksudkan untuk memeberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang berbagai hal atau kegiatan yang tertuju pada suatu tujuan dalam bentuk arahan. Serta untuk menunjang dalam pelaksanaan fungsi- fungsi layanan bimbingan dan konseling lainnya.

Menurut Prayitno (2008) alasan mengapa diperlukannya pemberian layanan informasi pada peserta didik. pertama, pemberian

informasi dapat membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Kedua, pemberian informasi dapat membantu peserta didik dalam menentukan pilihan arah hidup atau cita-cita. Ketiga, setiap individu memiliki personaliti yang berbeda-beda sehingga perbedaan itulah yang dapat menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda pula, sehingga dapat menciptakan kondisi yang baru.

Menurut Winkel (Tohirin 2014) menyatakan “Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Beberapa layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Memperbaiki pelayanannya, konselor dapat menggunakan media-media yang mampu menunjang kebutuhan para konseling salah satunya adalah layanan informasi melalui internet, bimbingan layanan terprogram dan sebagainya.

Menurut Prayitno dan Amit (2004) menyatakan bahwa “Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Dengan demikian, Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan sekolah. Menurut Prayitno dan Amti (2009), layanan informasi dapat membantu siswa untuk mengetahui tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan Bimbingan dan Konseling. Lebih jauh layanan informasi akan menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahanbahan informasi itu dengan permasalahan individu.

Menurut Winkel dan Sri (2006) memberikan gambaran

bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu: Informasi tentang pendidikan sekolah, Informasi tentang dunia pekerjaan, Informasi tentang kepribadian dan pergaulan social diberbagai lingkungan masyarakat.

Menurut Prayitno dan Amti (2009), pemberian Informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: Ceramah, Diskusi, Karyawisata, Buku Panduan, Konferensi Karier. Langkah-Langkah Layanan Informasi menurut Tohirin (2007) , yaitu: pertama perencanaan yang merupakan Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi, kedua Pelaksanaan yang merupakan mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media, ketiga Evaluasi yang merupakan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument, empat analisis hasil evaluasi yang merupakan menetapkan norma atau standart evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis, kelima tindak lanjut yang merupakan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut, keenam laporan yang merupakan

menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

Menurut Rifda dan Adi (2016) “Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah bimbingan belajar”.

Menurut Rifda dan Adi (2016) menyatakan bimbingan belajar

adalah “bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan”. Berdasarkan uraian tersebut diperjelas bahwa bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil yang baik. Bidang bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan. Layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, serta berbagi aspek tujuan kegiatan belajar lainnya adalah layanan pembelajaran.

Ainur dan Nur (2020) menegaskan “layanan bimbingan belajar sebagai sebuah layanan atau pendekatan dasar dalam bimbingan dan konseling yang memberikan bentuk pemahaman diri dalam belajar yang mana mahasiswa biasanya mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan dan sulit dalam melakukan pengaturan waktu belajar, sehingga diberikan bimbingan dengan tujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam meakukan pemahaman diri dan kematangan diri serta pengelolaan diri dalam belajar dengan tepat. Karena program dalam bimbingan belajar sendiri adalah para pembimbing berupa memfasilitasi individu dalam pencapaian tujuan belajar yang diharapkan. Salah satu teknik yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan belajar berupa teknik pemecahan masalah atau *problem solving*”.

Menurut Dedi (2017), bimbingan belajar memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan peserta didik supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. 10 Bimbingan adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang

lebih optimal.

Bimbingan belajar ditujukan sebagai upaya menumbuhkan kembangkan unsur-unsur perilaku dan kemampuan dalam belajar yang baik sehingga menghasilkan kemampuan positif, motivasi belajar yang tinggi, dan keterampilan yang tinggi, dan keterampilan belajar yang efektif siswa melalui kegiatan integratif di dalam proses pembelajaran Supriatna dan Budiman (dalam Anggia, 2018).

H Setyani (2017) Hasil observasi terhadap Guru BK di SMPN 1 Padangan Kabupaten Bojonegoro, berdasarkan hasil wawancara tersebut di SMPN 1 Padangan melakukan layanan informasi kepada siswa secara klasikal dengan terjadwal masuk kedalam kelas, akan tetapi Guru BK disekolah lebih terfokus untuk memberikan layanan informasi dikelas 9, dan dikelas 7 dan 8 hanya memberikan layanan informasi ketika jam kosong.

Selain itu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo bahwasanya guru BK di SMP PGRI 1 Buduran Sidoarjo memberikan layanan informasi bimbingan belajar secara terstruktur dilakukan pada masa pandemi ini. Bantuan layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK SMP PGRI 1 Buduran merupakan suatu tindakan yang tepat apabila diberikan kepada peserta didik dan di sekolah. Dengan demikian para peserta didik dapat mengembangkan serta merealisasikan keinginan dan prestasi belajar secara optimal pastinya secara terarah. Fasilitas ruangan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh sekolah untuk melengkapi kinerja guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dapat merealisasikan keinginan serta potensi yang diharapkan oleh peserta didik maupun guru mapel.

Harapan yang diinginkan dalam penelitian skripsi ini, agar sekolah yang saya teliti bisa mempertahankan pemberian layanan kepada sekolah SMP PGRI 1 Buduran sehingga peserta didik generasi selanjutnya masih dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti untuk mencari tau tentang keefektifan layanan informasi Bimbingan Belajar yang diberikan guru bk terhadap siswa selama masa pandemik ini. Berdasarkan yang telah peneleiti amati bahwasanya layanan informasi bimbingan belajar yang telah diberikan oleh guru bk terhadap siswa atau konseli diterapkan secara

baik dan terencana meskipun dihadapkan oleh masa pandemik. Pelayanan layanan bimbingan belajar tetap berjalan sesuai yang diharapkan dan bisa diterima oleh siswa dengan baik.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Luas lingkup hanya meliputi seputar layanan informasi bimbingan belajar pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran.
2. Batasan masalah pada penelitian ini hanya meliputi pelaksanaan layanan informasi bimbingan belajar di SMP PGRI 1 Buduran.

C. Pertanyaan (masalah) Penelitian

Apa saja rencana guru bk dalam mengidentifikasi pelaksanaan layanan informasi bimbingan belajar ke pada siswa SMP PGRI 1 Buduran selama masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pelaksanaan layanan informasi pada siswa SMP PGRI 1 Buduran selama masa pandemi

E. Manfaat Penelitian

a. Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan bisa membantu meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

b. Guru BK

Manfaat bagi guru BK terkait permasalahan layanan informasi bimbingan belajar di sekolah yaitu guru bk dapat meningkatkan layanan informasi yang berguna bagi para siswa untuk memahami berbagai bidang di bimbingan konseling.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan terutama bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut yang menyangkut layanan informasi bimbingan belajar.

F. Batasan Istilah

Adanya batasan istilah ini diharapkan tidak ada terjadinya kesalah pahaman antara penulis dan pembaca.

a. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal

yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan suatu langkah usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.

